

Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model *Inside Outside Circle* untuk Membentuk Karakter Peserta Didik

Kartika Amelia Tuasamu^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Sunan Kalijogo Jabung, Indonesia

¹ ameliakartika2@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Juli 2022

Revised: 23 15 Juli 2022

Accepted: 28 15 Juli 2022

Kata-kata kunci:

Pendidikan Pancasila;

Model Inside Outside

Circle;

Karakter Peserta Didik.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Konteksnya untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber. Teknik analisis data dilakukan dengan interpretasi melalui pembacaan kritis pada data yang ditemukan melalui proses pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, model pembelajaran *inside outside circle* memiliki struktur yang jelas serta terstruktur, peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebayanya melalui bergotong royong serta membagi informasi yang didapatkan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya dukungan dari peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mendasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Dengan model ini peserta didik tidak hanya mudah memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga akan dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas selama proses pembelajaran.

ABSTRACT

Pancasila Education Learning Process Through the Inside Outside Circle Model to Shape Student Character. This study aims to describe the learning process of Pancasila Education through the *Inside Outside Circle* learning model. The context is to shape the character of students. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used in this study were direct observation and interviews with informants. Data analysis techniques are carried out by interpreting through critical reading on the data found through the learning process. The results of the study found that first, the *inside outside circle* learning model has a clear and structured structure, students can work together with their peers through mutual cooperation and share information obtained during the learning process. This learning model is able to improve student learning outcomes with the support of students in implementing the *inside outside circle* learning model. The application of the *inside outside circle* learning model in the Pancasila Education learning process is based on the values of Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Justice. With this model students will not only easily understand the material that the teacher will convey, but will also be able to develop creativity and activity during the learning process.

Keywords:

Pancasila Education;

Model Inside Outside

Circle;

Student Character.

Copyright © 2022 (Kartika Amelia Tuasamu). All Right Reserved

How to Cite : Tuasamu, K. A. (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model *Inside Outside Circle* untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 50–53. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1118>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Generasi milenial sudah tidak asing lagi dengan menggunakan media gawai atau lebih tepatnya media sosial. Dari penggunaan media sosial itulah budaya-budaya luar mulai masuk, dan mereka yang tidak bisa menyaring budaya luar akan mudah terpengaruhi, mulai dari bentuk perilaku, busana, bahasa dan lain. Mereka yang tidak bisa menyaring budaya luar cenderung memiliki karakter yang tidak wajar, seperti suka menentang, berbohong, tidak sopan, dan lain lain (Wahyudi, & Marwiyanti, 2017).

Menurut Stephen R. Covey Konsep pembentukan karakter adalah menjelaskan pembaruan diri pada empat dimensi manusia dan terdapat mekanisme manajemen waktu, sedangkan kekurangannya adalah cenderung hanya berorientasi kepada kehidupan di dunia dan tidak menjelaskan suara hati secara lengkap (Irwanto, 2020).

Menurut peneliti, pembentukan karakter adalah proses memperbaiki sikap diri untuk mempermudah bersosialisasi di lingkungan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan pancasila adalah pengembangan kepribadian yang menjelaskan tentang landasan dan tujuan, sejarah paham kebangsaan Indonesia, Pancasila sebagai sistem filsafat, pancasila sebagai ideologi nasional bangsa dan negara Indonesia, Pancasila dalam konteks kenegaraan Republik Indonesia, Pancasila sebagai etika politik (Ambarita, 2017).

Pendidikan Pancasila sangat penting, oleh karenanya pembelajaran Pendidikan Pancasila ada untuk upaya proses pembentukan karakter manusia dari manusia lahir sampai menemui ajalnya. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model *Inside Outside Circle* untuk Membentuk Karakter Peserta Didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya memberi gambaran umum pada satu persoalan dengan memfokuskan pada uraian yang detail agar permasalahan bisa diselesaikan dengan satu pendekatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan juga tanya jawab secara langsung (wawancara) kepada narasumber. Teknik analisis data dilakukan dengan interpretasi melalui pembacaan kritis pada data yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah, membutuhkan upaya membentuk karakter pada peserta didik tertarik. Untuk itu, pembentukan karakter dalam konteks penelitian ini menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993) di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Tujuannya adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Proses alur atau sintaks pembelajaran meliputi: pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar. Kedua, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang. Ketiga, tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, misalnya: latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat. Keempat, setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan. Kelima, setelah selesai, maka seluruh peserta didik berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok). Keenam, separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Ketujuh, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam (Akhiruddin, Sukmawati, Jalal, Sujarwo, & Ridwan, 2021).

Kedelapan, dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kesembilan, kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Kesepuluh, sekarang

giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi (Relawati, & Dewi, 2020).

Adapun kelebihan-kelebihan model pembelajaran *inside outside circle*: pertama, tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran. Kedua, kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar peserta didik. Ketiga, peserta didik mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan. Beberapa kekurangan model pembelajaran *inside outside circle*, pertama membutuhkan ruang kelas yang besar. Kedua, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau (Silvianah, 2018).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membangun karakter. Banyak materi materi yang dapat membangun karakter peserta didik yang buruk. Seperti membentuk karakter religi, moral, dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, juga memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia. Upaya mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan melalui pendidikan karakter bagi para peserta didik menjadi urgen, karena dari data observasi, ada fakta bahwa 6 dari 10 anak tidak suka mata kuliah pendidikan pancasila, ini membuktikan bahwa banyak peserta didik yang kurang sadar tentang pembentukan karakter melalui pendidikan pancasila, dari ke 6 peserta didik itu mereka cenderung mudah emosi, mudah untuk menentang, dan tidak sopan (Azmi, 2015).

Peserta didik yang senang mengikuti mereka cenderung mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang baik dibanding yang tidak suka mata kuliah pendidikan pancasila. Kenyataan tersebut mengeksplisitkan pentingnya pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik yang tadinya tidak paham tentang pembentukan karakter menjadi paham dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan bersosial di lingkungan kampus. Penerapannya tidak di lingkungan sekolah saja, namun bisa juga di lingkungan keluarga peserta didik saja (Angrawati, & Al Hamdani, 2018).

Pendidikan Pancasila memang sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter peserta didik, untuk menjadikan peserta didik yang berbudi, dan berwawasan luas. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Simpulan

Pembentukan karakter peserta didik berhasil dibentuk melalui pembelajaran pendidikan pancasila, dilihat dari data yang ada bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila memiliki karakteristik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa peserta didik yang tidak senang mengikuti materi yang diberikan dosen pendidikan pancasila. Pendidikan Pancasila memang lah sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. pertama, model pembelajaran *inside outside circle* memiliki struktur yang jelas serta terstruktur, peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebayanya melalui bergotong royong serta membagi informasi yang didapatkan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya dukungan dari peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mendasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Dengan model ini peserta didik tidak hanya mudah memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga akan dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas selama proses pembelajaran.

Referensi

- Akhiruddin, A., Sukmawati, S., Jalal, J., Sujarwo, S., & Ridwan, R. (2021). *Inside-Outside Circle Instructional Model for Multicultural Education*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 399-405.
- Ambarita, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3(1), 43-47.
- Angrawati, W., & Al Hamdani, M. D. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara, Jatinagara, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2), 255-278.
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Irwanto, I. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran inside outside circle berasosiasi pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV dalam aspek kognitif pada mat pelajaran PKn di SDN Cikuda 0 (Doctoral dissertation, Universitas Djuanda Bogor).
- Mukrimaa, S.S. (2014). 53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P. (2017). Perbandingan kemampuan pemahaman matematis peserta didik antara yang menggunakan pembelajaran inside-outside-circle dengan konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 441-450.
- Nurhidayati, N., Muhammad, S., & Ade, S. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas Iv Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Di Sdn 15 Batang Barus Kabupaten Solok (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Relawati, R., & Dewi, S. (2020). Perbandingan Kemampuan Penalaran Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaning Dengan Model Pembelajaran Inside Outside Circle. *Jurnal Math-UMB. EDU*, 8(1).
- Silvianah, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI Masyarikul Anwar Iv Sukabumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wahyudi, D., & Marwiyanti, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 267-292.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi